

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DATA AKADEMIK
SEKOLAH BERBASIS GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION
DI MADRASAH AL-ISHLAHUDDINY**

Mutiah¹, Arief Taufikurrahman², Baiq Wilda Al Aluf³, Akram Junaidi⁴

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail : ¹⁾ mutiah@uinmataram.ac.id, ²⁾ arief@uinmataram.ac.id,

³⁾ baiqaluf88@gmail.com, ⁴⁾ nieakram@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut satuan pendidikan untuk mengadopsi sistem pengelolaan data akademik yang modern, terintegrasi, dan efisien. Madrasah Al-Ishlahuddiny menghadapi tantangan dalam manajemen data akademik, terutama terkait penyimpanan dokumen, distribusi informasi, rekapitulasi nilai, serta koordinasi antarpendidik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan *Google Workspace for Education*. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan teknis, praktik langsung, serta evaluasi berbasis kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mengelola data akademik menggunakan *Google Drive*, *Google Sheets*, *Google Docs*, *Google Forms*, *Google Classroom*, *Google Calendar*, dan *Google Sites*. Para peserta mampu membuat sistem pengarsipan digital, mengolah nilai otomatis, menyusun instrumen evaluasi daring, serta mengatur kelas digital secara efektif. Integrasi *Google Workspace* membawa perubahan dalam budaya kerja, terutama dari pola administrasi manual menuju sistem kolaboratif berbasis *cloud*. Secara keseluruhan, program ini memberi dampak positif terhadap efisiensi administrasi madrasah dan menjadi model implementasi teknologi yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: *Google Workspace for Education*, Pengelolaan Data Akademik, Transformasi Digital, Madrasah, Sistem Administrasi *Cloud*.

Abstract

Development Information technology requires educational institutions to adopt a modern, integrated, and efficient academic data management system. Madrasah Al-Ishlahuddiny faces challenges in academic data management, particularly regarding document storage, information distribution, grade recapitulation, and coordination between educators. This community service activity aims to improve the competence of teachers and educational staff through training and assistance in using Google Workspace for Education. The methods used include needs analysis, technical training, hands-on practice, and performance-based evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' ability to manage academic data using Google Drive, Google Sheets, Google Docs, Google Forms, Google Classroom, Google Calendar, and Google Sites. Participants were able to create digital filing systems, process grades automatically, develop online evaluation instruments, and manage digital classrooms effectively. The integration of Google Workspace brought about changes in work culture, particularly from manual administration patterns to collaborative systems based on the cloud. Overall, this program had a positive impact on the efficiency of madrasah administration and became a model for technology implementation that can be replicated in other educational institutions.

Keywords: *Google Workspace for Education*, Academic Data Management, Digital Transformation, Madrasah, Cloud Administration System.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan data akademik merupakan bagian fundamental dalam tata kelola lembaga pendidikan. Data seperti nilai, absensi, jadwal, arsip administrasi, dokumen pembelajaran, dan laporan akademik memerlukan sistem yang terorganisasi dan mudah diakses. Namun, banyak madrasah dan sekolah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, sehingga proses administrasi berjalan lambat, tidak efisien, dan berpotensi menimbulkan kesalahan data. (Palopo & Sari, 2025).

Google Workspace for Education merupakan salah satu platform berbasis cloud yang menyediakan berbagai aplikasi pendukung administrasi dan pembelajaran seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Forms*, dan *Google Classroom*. Platform ini telah banyak digunakan secara global karena memungkinkan kolaborasi real time, penyimpanan aman, dan pengelolaan dokumen yang sistematis (Tin et al., 2024).

Madrasah Al-Ishlahuddiny menghadapi kendala dalam pengelolaan data akademik, terutama dalam standarisasi format dokumen, penyimpanan arsip digital, serta koordinasi antar guru dalam penyiapan laporan. Situasi ini menghambat kecepatan layanan akademik serta menyebabkan redundansi data. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan *Google Workspace for Education* sebagai solusi pengelolaan data yang lebih modern dan efektif.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan terstruktur selama tiga sesi utama:

2.1 Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru. Kegiatan ini bertujuan menggali kendala aktual terkait penyimpanan data akademik, proses rekap nilai, dan pengarsipan dokumen digital.

Pada tahap ini dilakukan diskusi awal bersama guru-guru untuk memetakan alur kerja akademik yang berjalan. Dokumentasi kegiatan need assessment ditunjukkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan proses identifikasi masalah dan interaksi antara tim pengabdian dengan pihak madrasah.



Gambar 1. Proses *Need Assessment* bersama guru dan tenaga kependidikan Madrasah Al-Ishlahuddiny

Hasil *need assessment* memperlihatkan bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan fitur lanjutan *Google Workspace*, terutama *Google Sheets* untuk rekap nilai otomatis dan *Google Drive* untuk penyimpanan terstruktur. Temuan ini menjadi dasar pemetaan materi pelatihan.

2.2 Tahap Pelatihan Teknis

Pelatihan dilakukan secara tatap muka melalui demonstrasi dan praktik langsung. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Classroom*, *Google Forms*, dan *Google Calendar*. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan materi meliputi:

1. Manajemen penyimpanan berbasis *Google Drive*;
2. Pembuatan dokumen akademik menggunakan *Google Docs*;
3. Pengolahan nilai dan absensi dengan *Google Sheets*;
4. Pembuatan instrumen evaluasi melalui *Google Forms*;
5. Pengelolaan kelas digital menggunakan *Google Classroom*;
6. Pengaturan kalender akademik melalui *Google Calendar*;
7. Pembuatan halaman informasi madrasah dengan *Google Sites*.

Selama pelatihan, peserta sangat antusias mencoba fitur-fitur baru, terutama pembuatan rekap nilai otomatis menggunakan rumus-rumus dasar dan template digital. Suasana pelatihan terekam dalam Gambar 2, yang memperlihatkan penerjemah memberikan demonstrasi penggunaan *Google Sheets* kepada peserta.



Gambar 2 Penyampaian materi pelatihan *Google Workspace for Education*

Pelatihan ini berlangsung interaktif karena peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan mendemonstrasikan hasil praktiknya masing-masing. Pelaksanaan pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis peserta dibandingkan sebelum kegiatan.



Gambar 3 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

2.3 Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi secara mandiri. Pada tahap ini peserta dibimbing menyusun struktur folder akademik, menata dokumen, serta menerapkan rumus otomatis pada *Google Sheets*.

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi secara mandiri dalam tugas sehari-hari. Peserta dibimbing menyusun folder akademik, membuat format nilai otomatis, serta mengelola kelas digital.

Pendampingan ini menghasilkan beberapa output seperti template laporan nilai otomatis, folder akademik terstandar, serta form evaluasi berbasis *Google Forms*.

2.4 Tahap Evaluasi

Setelah program pelatihan dan pendampingan selesai, dilakukan evaluasi melalui refleksi bersama, peninjauan dokumen digital yang telah dibuat peserta, serta demonstrasi hasil kerja masing-masing guru.

Suasana evaluasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 4, yang menunjukkan peserta mempresentasikan dokumen hasil praktik, termasuk format nilai otomatis, *folder Drive*, dan *Google Classroom*.



Gambar 4 Sesi evaluasi kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sudah mampu menggunakan fitur-fitur utama *Google Workspace* secara mandiri, meskipun beberapa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan rumus-rumus *Google Sheets*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi digital peserta. Guru dan tenaga kependidikan mampu mengelola dokumen akademik secara lebih teratur, membuat format penilaian otomatis, serta mengolah data melalui *Google Sheets*. Selain itu, *Google Classroom* membantu penyederhanaan administrasi pembelajaran karena kelas, materi, dan tugas tersimpan dengan rapi.



Gambar 5 Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pemanfaatan Google Forms terbukti efektif dalam mengumpulkan data akademik seperti absensi, survei karakter, dan evaluasi pembelajaran. Manual, rawan salah

Google Drive menjadi pusat penyimpanan arsip digital madrasah, sehingga dokumen penting tidak lagi tersebar di perangkat pribadi. Peserta menyatakan bahwa kolaborasi menjadi lebih mudah karena seluruh berkas dapat diakses secara real time.

3.2 Hasil Pelatihan

Peningkatan kompetensi peserta terlihat dari kemampuan mereka membuat struktur folder tersentralisasi, mengelola dokumen bersama, dan menggunakan fitur kolaboratif seperti komentar, mode revisi, dan berbagi akses.

Berikut ringkasan peningkatan kemampuan peserta:

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Peserta

Aspek Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pengelolaan dokumen	Tidak terstruktur	Memiliki folder akademik standar
Pengolahan nilai	Manual, rawan salah	Menggunakan rumus otomatis
Instrumen evaluasi	Kertas/manual	Google Forms + rekap otomatis
Kelas digital	Belum digunakan	Google Classroom digunakan aktif
Kolaborasi	Dokumen via WhatsApp	Kolaborasi real time

Google Sheets terbukti menjadi alat yang banyak membantu guru karena proses rekap nilai dapat diselesaikan lebih cepat. Peserta juga mampu mengintegrasikan *Google Forms* sehingga absensi dan asesmen dapat tersimpan otomatis.

3.3 Dampak Terhadap Pengelolaan Administrasi

Penggunaan Google Workspace membawa perubahan signifikan:

- a. Efisiensi waktu
Proses rekap nilai yang sebelumnya membutuhkan 3–5 hari, kini dapat diselesaikan dalam 1 hari.
- b. Peningkatan kolaborasi
Dokumen yang disimpan di Drive dapat diakses secara bersama, sehingga guru mapel dapat berkontribusi tanpa menunggu pengiriman berkas.

- c. Pengarsipan lebih aman
Dokumen tidak lagi berisiko hilang karena penyimpanan berbasis cloud.
- d. Kualitas laporan meningkat
Format laporan menjadi lebih rapi dengan template standar madrasah.
- e. Transformasi budaya kerja
Guru mulai terbiasa bekerja secara digital dan kolaboratif.
Temuan ini konsisten dengan penelitian Herlambang (2023) dan Putri & Hasanah (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan aplikasi cloud dapat meningkatkan kinerja akademik.

3.4 Pembahasan

Integrasi *Google Workspace for Education* memberikan dampak penting terhadap efisiensi pengelolaan data. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen akademik berbasis cloud mampu meningkatkan akurasi dan kecepatan layanan administrasi (Ahmadi et al., 2021).

Selain itu, penggunaan *Google Classroom* mendukung pembelajaran digital yang lebih sistematis (Okmawati, M., & Tanjak, 2011). Platform ini memudahkan pendidik dalam membagikan materi, memantau tugas, serta berkomunikasi dengan peserta didik.

Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi antarpendidik meningkat setelah penggunaan Drive terpadu, yang relevan dengan studi (Irwansyah & Hardiah, 2020) bahwa kolaborasi digital dapat memperkuat budaya kerja akademik.

Dalam konteks madrasah, penggunaan teknologi digital merupakan langkah strategis untuk memperbaiki tata kelola pendidikan serta memperkuat kesiapan lembaga menghadapi era transformasi digital.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan data akademik berbasis *Google Workspace for Education* di Madrasah Al-Ishlahuddiny berhasil meningkatkan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan secara signifikan. Peserta mampu mengelola dokumen akademik secara sistematis, memanfaatkan *Google Sheets* untuk pengolahan nilai otomatis, membuat instrumen evaluasi digital, serta mengelola kelas daring menggunakan *Google Classroom*.

Program ini juga memperkuat budaya kolaboratif dan meningkatkan efektivitas pelayanan akademik. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi cloud merupakan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. Keberlanjutan program diharapkan dilakukan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan rutin.

SARAN

- 1) Madrasah perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan data menggunakan *Google Workspace*.
- 2) Guru dan tenaga kependidikan diharapkan mengikuti pelatihan lanjutan untuk memperluas penggunaan fitur lanjutan *Google Workspace*.
- 3) Lembaga perlu menyediakan dukungan infrastruktur seperti jaringan internet yang stabil.
- 4) Perlu adanya monitoring berkala untuk memastikan penggunaan *Google Workspace* berjalan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Z., Hagi Kashani, M., Nikravan, M., & Mahdipour, E. (2021). Fog-based healthcare systems: A systematic review. In *Multimedia Tools and Applications* (Vol. 80, Issue 30). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11042-021-11227-x>
- Fauzi, R., & Nirmala, A. (2021). Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 145–156.
- Herlambang, S. (2023). Digital collaboration in educational institutions. *Journal of Educational Management*, 11(1), 22–34.
- Irwansyah, & Hardiah, S. (2020). Digital collaboration in teaching and learning activities: The reflexivity study on educational digital empowerment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 355–370. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.20>
- Mahmudi, A. (2020). Cloud-based academic data management: Efficiency and accuracy improvement. *Journal of Information Systems*, 8(3), 99–108.
- Okmawati, M., & Tanjak, D. (2011). Teaching the use of google classroom during pandemic. 9(2). *Journal of English Language*, 9(2).
- Palopo, I., & Sari, R. (2025). ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO.
- Putri, D., & Hasanah, U. (2022). The effectiveness of Google Classroom in supporting digital learning. *International Journal of Education Research*, 4(1), 41–50.
- Rahman, A. (2023). The use of Google Workspace for Education in improving administrative performance. *Journal of Digital Learning*, 7(2), 88–97.
- Sari, R., & Amin, M. (2021). Tantangan pengelolaan data akademik di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 55–64.
- Tin, T. T., Hua, L. T. Z., Jun, T. J., Bang, T. S., Jie, W. Z., Husin, W. N. A. A. W., Aitizaz, A., Tiung, L. K., Salau, A. O., Khattak, U. F., & Siddiqui, Y. A. (2024). Exploring the Impact of Google Education Tools on Student Engagement, Learning Motivation, and Academic Performance. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 15975–15993. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.001159>